



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



## Development of Podcast-Based Audio Learning Media to Improve Class X Students' Poetry Writing Skills

(Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast  
untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X)

Erika Arya Septiani<sup>1</sup>, Asep Muhyidin<sup>2</sup>, Ade Anggraini Kartika Devi<sup>3</sup>, Desma Yuliadi Saputra<sup>4</sup>  
[septianierika36@gmail.com](mailto:septianierika36@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhyidin@untirta.ac.id](mailto:muhyidin@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [adekartikadevi@untirta.ac.id](mailto:adekartikadevi@untirta.ac.id)<sup>3</sup>,  
[desmays10@gmail.com](mailto:desmays10@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia  
<sup>4</sup>Universitas Bina Bangsa, Indonesia

### Info Artikel :

### Sejarah Artikel :

Diterima  
29 Juli 2021  
Disetujui  
22 September 2023  
Dipublikasikan  
30 Oktober 2024

### Keywords :

learning, media,  
podcast, poetry,  
writing skills

### Kata Kunci :

keterampilan menulis,  
media, pembelajaran,  
podcast, puisi

### Abstract

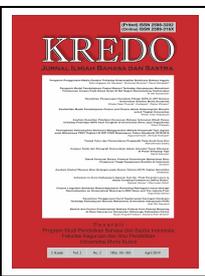
*This study aims to develop podcast-based audio learning media. The method used the R&D method with the ADDIE model. This research was conducted at SMAN 4 Cibinong with research subjects in class X-12 as many as 31 students from 30 to 31 May 2023. The data collection techniques used were observation questionnaires, interviews, and student needs for initial research, material expert validation questionnaires, language, and media for product feasibility, pre-test and post-test to determine students' poetry writing skills, as well as teacher and student response questionnaires after using the product in learning. Based on the results of data analysis, an assessment was obtained from expert material of 85 in the Good category, from linguists of 98 in the Very Good category, and from media experts of 94 in the Very Good category, the average pretest rating of students was 75 in the Poor category and post the test was 82 in the Good category, and the teacher's response score was 100 in the Very Good category and the average student response was 88 in the Very Good category. Thus, it can be interpreted that audio podcast-based learning media is very feasible to use and can improve students' skills in writing poetry.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran audio berbasis podcast. Metode yang digunakan adalah metode R&D dengan model ADDIE. Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Cibinong dengan subjek penelitian kelas X-12 sebanyak 31 siswa pada tanggal 30 sampai 31 Mei 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket observasi, wawancara, dan kebutuhan siswa untuk penelitian awal, angket validasi ahli materi, bahasa, dan media untuk kelayakan produk, pre-test dan post-test untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa, serta angket respons guru dan siswa setelah menggunakan produk dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh penilaian dari ahli materi sebesar 85 dengan kategori Baik, dari ahli bahasa sebesar 98 dengan kategori Sangat Baik, dan dari ahli media sebesar 94 dengan kategori Sangat Baik, penilaian rata-rata pre-test siswa sebesar 75 dengan kategori Kurang dan post-test sebesar 82 dengan kategori Baik, serta penilaian respons guru sebesar 100 dengan kategori Sangat Baik dan rata-rata respons siswa sebesar 88 dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio berbasis podcast sangat layak digunakan dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.*



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kegiatan pengajaran menjadi tonggak utama dalam ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ketercapaian tujuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditinjau berdasarkan aspek bahasa saja, tetapi juga ditinjau berdasarkan aspek sastra. Sastra tidak kalah penting diajarkan kepada siswa karena memiliki nilai kegunaan serta mengandung unsur keindahan. Namun, acapkali pembelajaran sastra tidak terlalu difokuskan sehingga minat siswa untuk membuat karya sastra terkadang rendah. Rendahnya kualitas pengajaran sastra disebabkan karena beberapa faktor, seperti tidak jelasnya arah kurikulum, tidak lengkapnya materi pembelajaran, dan tidak memadainya kemampuan guru ([Muspida, 2019: 7](#)).

Satu di antara karya sastra yang diajarkan di sekolah adalah puisi. Puisi merupakan bentuk pengungkapan pikiran dan gagasan yang didominasi oleh unsur-unsur estetika dengan memperhatikan penggunaan kata pada setiap barisnya ([Aulia & Gumilar, 2021: 159](#)). Puisi berisi cerminan imajinasi, pengalaman, dan perasaan seseorang sehingga mampu membangun suasana pada puisi. Hal tersebut menjadikan puisi sebagai karya sastra yang indah.

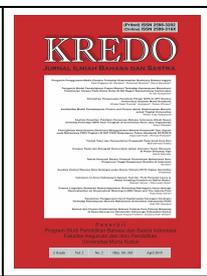
Puisi seharusnya menjadi materi yang menarik untuk dipelajari oleh siswa, tetapi ketika diperintahkan dalam membuat karya tidak sedikit siswa mengalami kesulitan. Faktor penyebabnya dapat diakibatkan oleh

metode pembelajaran di sekolah yang cenderung diarahkan pada segi teoretis dan bersifat menghafal, seperti menghafal unsur-unsur bahasa, struktur bentuk puisi, bahkan menghafal isi puisi karya orang lain untuk dibacakan di depan kelas ([Fitriani, 2022: 66](#)). Hal tersebut membuat sempitnya ruang siswa untuk menyalurkan ekspresinya dalam menulis puisi.

Berdasarkan observasi awal, guru Bahasa Indonesia kelas X menyampaikan bahwa materi puisi merupakan materi yang sulit karena memerlukan kemampuan tinggi untuk menafsirkan makna dalam larik puisi. Kesulitan dalam menafsirkan makna disebabkan karena bahasa puisi lebih dominan memiliki sifat konotatif dibandingkan dengan sifat denotatif sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengajarkannya kepada siswa. Pada saat pembelajaran, guru Bahasa Indonesia menggunakan buku ajar sebagai sumber materi belajar yang ditampilkan dalam bentuk salindia. Namun, durasi yang terlalu lama dalam penyampaian materi membuat siswa merasa bosan. Selain itu, guru Bahasa Indonesia juga lebih fokus mengajarkan cara membaca puisi dalam musikalisasi puisi secara berkelompok. Padahal apabila pembelajaran sastra lebih difokuskan sampai pada tingkat menulis dapat memberikan kontribusi yang lebih bermanfaat bagi pembelajaran di ranah pendidikan karena siswa akan mampu membuat suatu karya. Melihat tidak imbangnya antara aspek bahasa dan sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan media yang tepat dengan pembelajaran untuk mendukung materi



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



puisi sehingga dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam menulis puisi.

Media pembelajaran merupakan hal penting yang perlu dipersiapkan oleh guru karena media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan saat dilakukannya pembelajaran. Aktivitas belajar yang aktif membutuhkan dukungan berupa media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga mampu menyajikan pengalaman baru yang lebih nyata, serta mampu merangsang pola belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal ([Hasan, et. al., 2021: 4–5](#)).

Melihat kegunaan media pembelajaran yang semakin hari sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju begitu pesat, pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran perlu diperbarui. Pembaruan teknologi tersebut dapat menghubungkan antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya tanpa adanya batasan ruang maupun waktu. Hal tersebut merupakan tantangan besar untuk para guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan yang perlu meningkatkan kemampuannya untuk menghadapi berbagai tantangan dari adanya kemajuan teknologi. Guru harus mampu menyediakan media pembelajaran digital

yang mudah diakses dan mudah dipahami untuk menumbuhkan motivasi belajardan hasil belajar siswa.

Dalam penyediaan media pembelajaran digital, perlu diperhatikan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Gaya belajar merupakan suatu kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru. Terdapat tiga jenis gaya belajar yang digunakan pada saat pembelajaran, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik ([Suci, et. al., 2020: 7](#)). Gaya belajar visual memiliki ciri berupa kegiatan belajar siswa yang lebih banyak melihat dan mengamati, gaya belajar auditorial memiliki ciri berupa kegiatan belajar siswa yang lebih banyak mendengar dan menyimak, sedangkan gaya belajar kinestetik memiliki ciri berupa kegiatan belajar siswa yang lebih banyak menyentuh dan mempraktikkan. Gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Ketiga gaya belajar memiliki keunggulan masing-masing yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan kemampuannya. Penelitian [Rusmayani \(2019: 58\)](#) menjelaskan bahwa gaya belajar auditorial memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Siswa cenderung memiliki gaya belajar auditorial dengan jumlah sebesar 63,9%, sedangkan gaya belajar visual berjumlah 58,2% dan gaya belajar kinestetik berjumlah 57,9%. Media audio merupakan media yang pesannya disajikan dalam



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



bentuk lambang-lambang, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Pesan dalam bentuk verbal berupa kata-kata atau bahasa lisan, sedangkan pesan dalam bentuk nonverbal berupa bunyi-bunyian atau vokalisasi. Sesuai dengan namanya, penyampaian isi pesan dalam media audio hanya dapat diterima dan diproses oleh indra pendengaran yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan perasaan sehingga isi pesan atau materi ajar yang diperdengarkan akan lebih mudah diterima serta dipahami oleh siswa. Meskipun media pembelajaran berbasis audio merupakan alat sederhana, media ini bermanfaat bagi siswa karena dapat mengembangkan pola pikir, memperkuat daya ingat, dan mempertajam pendengaran.

Terdapat banyak media audio yang fungsinya dapat digunakan sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berbasis audio yang dipilih adalah podcast. Podcast merupakan audio digital yang diunggah melalui jaringan internet dan dapat diunduh serta disimpan oleh pengguna. Podcast yang berisi berbagai konten menarik mengalami kemajuan signifikan sebagai media audio dalam beberapa tahun terakhir, misalnya podcast dalam aplikasi Spotify ([Celaya, et. al., 2020: 81](#)). Dewasa ini banyak orang yang mempunyai aplikasi Spotify karena basis data audio yang dimilikinya lebih lengkap dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Selain itu, Spotify juga menggunakan fitur kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) sehingga aplikasi tersebut dapat menyajikan audio serupa

atau masih dalam satu genre dengan audio yang telah didengarkan.

Materi puisi yang termasuk lingkup sastra perlu mendapat perhatian dengan menggunakan media pembelajaran yang memang dirancang khusus sesuai kebutuhan siswa. Sesuai karakteristik siswa, produk yang dapat dikembangkan ialah podcast. Pengembangan produk ini penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran materi puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Materi puisi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada keterampilan menulis puisi.

Hasil penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Adhitya Rol Asmi, Aulia Novemy Dhita, dan Supriyanto dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan”. Penelitiannya bertujuan untuk memperoleh prototipe dan mengetahui keefektifitasan media pembelajaran berbasis audio podcast pada mata kuliah Sejarah Indonesia Kuno. Dengan menggunakan model ADDIE dalam penelitian R&D, media yang dikembangkannya memperoleh kevalidan dari ahli materi dengan nilai sebesar 4,78, dari ahli bahasa dengan nilai sebesar 4,38, dan dari ahli media dengan nilai sebesar 4 sehingga media tersebut layak dan efektif terhadap pembelajaran dalam mata kuliah Sejarah Indonesia Kuno.



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Selain itu, hasil penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Fadia Tri Ananda, Faradila Ayu Ramadhani, Zulfa Putri Fadilah, Safitri Ramadhani, dan Dadan Nugraha dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast pada Materi IPS di SD”. Penelitiannya bertujuan untuk mendukung keefektifitasan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan model ADDIE, media yang dikembangkannya memperoleh persentase kelayakan media sebesar 87,25%, kelayakan materi sebesar 88,74%, dan efektivitas penggunaan 90,75% sehingga media tersebut layak dan memiliki keefektifitasan terhadap pembelajaran pada materi IPS.

Berdasarkan pemaparan di atas, muncul ide untuk mengembangkan podcast. Podcast memiliki kemungkinan untuk menjadi media yang efektif dalam pembelajaran, satu di antaranya adalah pada materi puisi. Materi puisi yang biasanya hanya dikemas dalam buku ajar dan salindia kurang dapat menarik minat maupun motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilannya dalam menulis puisi. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X”.

## KAJIAN TEORI

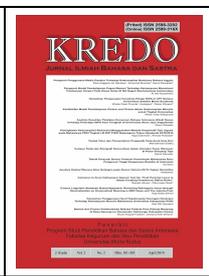
### Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata ‘media’ dan ‘pembelajaran’. Kata ‘media’ berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak kata ‘medium’, yaitu pengantar atau perantara. Media merupakan komponen komunikasi yang digunakan untuk mengantarkan pesan kepada seseorang dari komunikator menuju komunikan. Istilah media tidak hanya digunakan pada lingkup komunikasi saja, tetapi juga digunakan pada lingkup pendidikan. Dalam lingkup pendidikan, media menjadi sarana penyampaian isi atau materi untuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri dari hubungan beberapa komponen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ([Hasan, et. al., 2021: 60](#)). Dikatakan sebagai suatu sistem karena dalam pembelajaran memiliki lima komponen pembangun, yaitu guru, siswa, bahan pembelajaran, media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai media berisi pesan atau informasi yang digunakan saat pembelajaran ([Hasan, et. al., 2021: 4](#)). Media pembelajaran merupakan komponen yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan berperan dalam menciptakan situasi belajar optimal ([Gunawan & Ritonga, 2019: 9](#)).



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Berdasarkan penjelasan dari pendapat ahli terkait pengertian media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik kepada siswa saat pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai serta menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa membutuhkan media sebagai sarana penyampaian informasi terkait materi pelajaran. Media pembelajaran yang dapat lebih mengarahkan perhatian memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, media pembelajaran yang materinya disusun secara sistematis dan dikemas dengan penyampaian menarik juga memberikan siswa pengalaman belajar yang menyenangkan dan penuh dengan makna ([Hasan, et. al., 2021: 33](#)).

Dalam media pembelajaran, terdapat tiga kemampuan yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan fiksatif, manipulatif, dan distributif. Kemampuan fiksatif dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali materi pelajaran yang disajikan kepada siswa. Kemampuan manipulatif dapat menampilkan kembali materi pelajaran dengan berbagai macam perubahan yang membuat materi menjadi lebih menarik. Kemampuan distributif

dapat menjangkau siswa dengan jumlah yang lebih besar sehingga materi yang disajikan dalam media pembelajaran menjadi lebih mudah diakses oleh siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran yang menciptakan situasi belajar efektif mampu mengembangkan kemampuan serta keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mengarah pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam dunia pendidikan karena dapat memperjelas penyajian materi pelajaran yang membantu siswa dalam menangkap perhatian dari guru sehingga akan memudahkan dan mempercepat proses belajar. Materi pelajaran yang dikemas dalam media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang sama kepada siswa mengenai peristiwa di lingkungannya, dan juga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keinginan siswa ([Hasan, et. al., 2021: 151–153](#)). Selain itu, media pembelajaran juga mampu menumbuhkan motivasi belajar karena siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar. Hal tersebut dapat membuat siswa belajar secara mandiri sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga menciptakan sikap positif terhadap materi pelajaran.

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran, satu di antaranya adalah media pembelajaran audio. Audio berasal dari kata 'audible' dengan arti yaitu suara yang dapat didengarkan oleh telinga manusia secara wajar. Telinga manusia



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



memiliki kemampuan mendengar yang berada pada daerah frekuensi antara 20 hingga 20.000 Hertz. Media pembelajaran audio merupakan media yang hanya melibatkan indra pendengaran dalam menerima isi pesan yang disampaikan. Media audio digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik secara verbal maupun nonverbal ([Hasan, et. al, 2020: 189](#)).

Dalam media pembelajaran audio, terdapat hubungan karakteristik dengan kecakapan mendengarkan yang sangat bermanfaat bagi siswa, yaitu dapat menarik dan mempertahankan perhatian, mengikuti pengarahannya, melatih daya analisis, memperoleh arti dari suatu konteks, memisahkan antara informasi yang relevan dengan yang tidak relevan, serta mengingat dan mengemukakan kembali informasi yang telah didengar ([Fadhilah, 2022: 12](#)).

### **Podcast**

*Podcast* merupakan singkatan dari *Playable On Demand and Broadcast*. *Podcast* memiliki definisi sebagai serangkaian rekaman audio digital berisi informasi yang pendistribusiannya dilakukan melalui bantuan internet ([Wibowo, 2022: 1](#)). *Podcast* adalah file audio dalam format digital yang dapat didistribusikan dan diakses secara langsung dari gawai maupun desktop untuk didengarkan ([Fadhilah, 2022: 16](#)). *Podcast* merupakan sebuah media berbasis audio yang dapat menjadi sumber belajar karena didalamnya terdapat beragam informasi

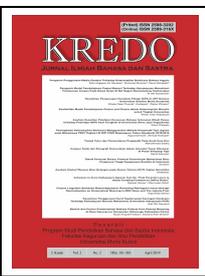
([Adzani & Jumino, 2020: 328](#)). Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat ahli terkait pengertian *podcast*, dapat disimpulkan bahwa *podcast* merupakan platform digital berisi berbagai macam informasi yang penyampaiannya dikemas dalam rekaman audio dengan diakses secara praktis karena dapat didengarkan berulang-ulang sesuai keinginan pendengar.

Terdapat berbagai jenis platform yang digunakan untuk mengunggah *podcast*, seperti Spotify, iTunes, Podcast.net, dan berbagai layanan *podcast* lainnya ([Hutabarat, 2020: 113](#)). Spotify adalah platform yang menyajikan hiburan musik dan *podcast* secara *online* maupun *streaming*, serta tersedia di android maupun iphone ([Fadhilah, 2022: 3](#)).

Informasi dalam *podcast* dapat dimuat dalam beberapa episode sesuai dengan topik tertentu, satu file yang diunggah menunjukkan satu episode dari *podcast* ([Hutabarat, 2020: 109](#)). Hal tersebut membuat pendengar dapat lebih mudah memilih topik yang akan didengarkan. Tidak hanya itu, pendengar juga memiliki kemudahan akses dalam mengunduh episode agar dapat didengarkan secara *offline* atau tanpa jaringan internet karena salinan audionya sudah terdapat pada komputer, laptop, maupun gawai pendengar sehingga dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja ([Fitriyana & Husna, 2022: 11](#)).



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



*Podcast* yang hanya melibatkan indra pendengaran menjadi pilihan untuk pendengar yang sedang melakukan aktivitas secara multitasking namun tetap ingin memperoleh informasi melalui platform digital tanpa mempengaruhi fokusnya dalam beraktivitas ([Fadhilah, 2022: 16](#)). Pada perekaman *podcast* juga dapat dibuat sesuai dengan skenario yang diinginkan karena dalam proses pembuatan *podcast* terdapat tahapan penyuntingan atau pengeditan sehingga dapat menambahkan latar musik atau *background* serta meminimalisir gangguan suara atau *noise* yang dapat mengganggu pendengar ([Asmi, 2019: 50](#)). Hal tersebut membuat pendengar akan lebih mudah memahami informasi dan menikmati konten audio yang terdapat di dalam *podcast*.

Selain itu, *podcast* yang merupakan media multiguna dengan nilai edukatif dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyebarkan pengetahuan serta memperkenalkan sikap kritis dan reflektif kepada siswa ([Celaya, et. al., 2020: 195](#)). Berbeda dengan media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, *podcast* sudah menjadi bagian dari media pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan) karena dapat diakses secara *online* maupun *offline* sehingga siswa mampu belajar secara mandiri dengan mudah tanpa adanya batasan ruang dan waktu. *Podcast* yang dijadikan sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan edukasi kepada siswa, tetapi

juga memberikan hiburan waktu senggang melalui utilitas *podcast* yang menarik sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan ([Hutabarat, 2020: 110](#)).

*Podcast* juga dapat memberikan peningkatan pengalaman belajar yang membuat siswa memiliki semangat tinggi sehingga meminimalisir kesulitan dalam belajar ([Goldman, 2018: 5](#)). Dengan digunakannya *podcast* sebagai media pembelajaran, daya imajinasi yang dikembangkan melalui indra pendengaran mampu meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreativitas siswa untuk turut serta dalam berkarya, seperti menulis puisi.

### **Puisi**

Puisi termasuk dalam genre atau sastra yang istilahnya acapkali disamakan dengan sajak. Pada kenyataannya, puisi berbeda dengan sajak karena puisi adalah jenis sastra yang melingkupi sajak, sedangkan sajak adalah individu dalam puisi. Perbedaannya juga terlihat pada istilah dalam bahasa Inggrisnya puisi yang berarti *poetry* dan sajak yang berarti *poem* ([Pradopo, 2012: 278](#)). Kata puisi itu sendiri merupakan serapan dari bahasa Yunani, yaitu 'peosis' yang artinya 'mencipta' ([Indriyana, 2019: 11](#)). Puisi termasuk bentuk kesusastraan paling tua, karyanya sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dunia menjadi indah dengan adanya puisi ([Waluyo, 1987: 1](#)).



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Puisi ialah karya sastra yang melibatkan perasaan emosional penyair dan ditulis dengan kata-kata kreatif penuh makna ([Rinjani, 2022: 75](#)). Puisi merupakan suatu kegiatan mengekspresikan pemikiran yang dapat membangkitkan perasaan dan membangun imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama ([Pradopo, 2012: 7](#)). Puisi juga didefinisikan sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seorang penyair secara imajinatif serta mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa berupa struktur fisik dan struktur batinnya ([Waluyo, 1987: 25](#)). Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat ahli terkait pengertian puisi, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra hasil pemikiran penyair berdasarkan realitas kehidupan yang ditulis menggunakan kata-kata pilihan yang kreatif dan melibatkan perasaan emosional dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin sehingga menjadi karya sastra yang indah.

Puisi lebih bersifat konotatif dibandingkan dengan karya sastra lainnya karena puisi menggunakan bahasa yang memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan karena adanya pemadatan atau pengkonsentrasian segenap kekuatan bahasa di dalam puisi. Dalam penafsiran puisi juga terdapat faktor yang tidak dapat lepas dari puisi, faktor tersebut dinamakan dengan faktor genetik puisi. Faktor yang terdiri dari penyair dan kenyataan sejarah ini dapat memperjelas makna yang dilatarbelakangi oleh kebudayaan khas seorang penyair ([Waluyo, 1987: 22 & 29](#)).

Selain itu, puisi tidak hanya berkaitan dengan unsur kebahasaan, tetapi juga merupakan kesatuan bentuk pemikiran yang ingin disampaikan oleh seorang penyair. Puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yaitu struktur fisik yang merupakan unsur estetika atau keindahan dalam membangun struktur luar puisi berupa bahasa yang digunakan, dan struktur batin yang merupakan medium untuk mengungkapkan makna penyair berupa makna dari bahasa yang digunakan dalam puisi. Adapun unsur-unsur dalam struktur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi, sedangkan unsur-unsur dalam struktur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat ([Waluyo, 1987: 4](#)). Kedua struktur tersebut saling berhubungan untuk menghasilkan totalitas makna yang utuh.

Dalam menulis puisi, diperlukan kemampuan berpikir untuk menyederhanakan berbagai ide kompleks yang ada di dalam ruang imajinasi menjadi kata-kata singkat yang indah dan penuh makna ([Harijanti, 2020: 19](#)). Hal tersebut menunjukkan bahwa menulis puisi bukanlah suatu hal yang mudah, perlu adanya pembiasaan untuk mengenal dan menguasai puisi terlebih dahulu untuk selanjutnya dapat menulis puisi. Pembiasaan tersebut dapat berupa membaca puisi dan kritik puisi, kemudian berlatih menulis puisi. Oleh karena itu, disiplin membaca dan berlatih menulis merupakan bekal yang harus ditanamkan kepada siswa agar dapat berkarya dalam menulis puisi ([Indriyani, 2019: 8](#)).

**Development of Podcast-Based Audio Learning Media | 9**  
**to Improve Class X Students' Poetry Writing Skills**

*Erika Arya Septiani<sup>1</sup>, Asep Muhyidin<sup>2</sup>, Ade Anggraini Kartika Devi<sup>3</sup>, Desma Yuliadi Saputra<sup>4</sup>*



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Selain itu, siswa juga perlu mengetahui beberapa tokoh penyair dengan karya-karya puisinya yang telah diciptakan. Bagi seorang penyair, pengalaman merupakan sumbu yang tak pernah kering karena berperan sebagai dasar dalam menulis puisi. Banyak puisi ditulis oleh penyair berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya, pengalaman itu sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengalaman empiris dan pengalaman spiritual. Pengalaman empiris merupakan pengalaman yang dapat dirasakan oleh panca indra, sedangkan pengalaman spiritual merupakan pengalaman yang dapat dirasakan oleh batin ([Herwan, 2019: 44–45](#)). Hal-hal mengenai penulisan puisi yang dilakukan oleh penyair dapat diterapkan kepada siswa yang baru memulai pembelajaran menulis puisi sehingga menulis puisi tidak lagi menjadi sebuah kegiatan yang sulit dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang merupakan metode untuk penciptaan atau penemuan baru menggunakan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Metode ini mengacu pada upaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk baru serta memberikan keunggulan kompetitif ([Hamzah, 2020: 1](#)). Pada prinsipnya, penelitian R&D dilakukan dengan tujuan untuk membuat suatu produk menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien berdasarkan manfaat yang dihasilkan oleh pengembangan produk. Landasan dalam

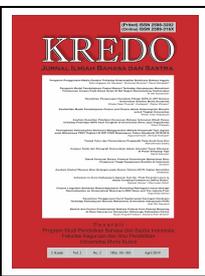
penelitian ini tidak seperti penelitian lain yang bergantung pada data, melainkan bergantung pada analisis kebutuhan dan spesifikasi produk yang akan dihasilkan. Data yang terdapat pada proses pengembangan hanya digunakan untuk memperbaiki berbagai kekurangan dari produk yang akan dikembangkan ([Hamzah, 2020: 45](#)).

Karakteristik dari penelitian ini berbentuk siklus karena bermula dari suatu permasalahan yang membutuhkan pemecahan atau solusi dengan mengembangkan produk dan memaksimalkan penggunaannya sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan. Penelitian ini juga dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Oleh karena itu, R&D merupakan penelitian yang memerlukan tahapan panjang untuk melakukan perumusan, pengujian, sampai pada penyebaran temuan baru.

Pada penelitian R&D ini, model ADDIE yang memiliki lima tahap berupa *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi) digunakan untuk mengembangkan produk. Model ADDIE adalah model perancangan pembelajaran bersifat generik yang menyediakan suatu proses terorganisasi dalam pembangunan berbagai bahan pembelajaran pada ranah verbal, keterampilan intelektual, dan psikomotor ([Hamzah, 2020: 33](#)).



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Dalam penggunaannya, model ADDIE melakukan pendekatan produk dengan langkah-langkah yang teratur atau sistematis dan interaktif karena hasil evaluasi dari setiap tahap dapat digunakan untuk pengembangan yang lebih baik ke tahap berikutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil akhir dari tahap yang telah dilakukan merupakan produk awal bagi tahap selanjutnya. Proses dari setiap tahap yang dilakukan berkembang dari waktu ke waktu, serta berkesinambungan dari seluruh proses perencanaan pembelajaran dan pengimplementasiannya. Selain itu, model ADDIE dalam metode R&D juga memberikan kesempatan kepada seorang penulis untuk bekerja sama dengan para ahli agar dapat menghasilkan suatu produk dengan kualitas yang baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ini adalah angket observasi, wawancara, dan kebutuhan siswa untuk memperoleh data pada penelitian awal, angket validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk penilaian kelayakan produk yang dikembangkan, tes berupa pre-test dan post-test untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi, serta angket respons guru dan siswa untuk mengetahui tanggapannya setelah menggunakan produk dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan penelitian pengembangan ini memperoleh dua jenis data, yaitu data kualitatif berupa kalimat-kalimat dan data kuantitatif berupa angka-angka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* menghasilkan suatu produk berupa *podcast* dengan nama *Mari Berpuisi*. *Podcast* tersebut merupakan media pembelajaran berbasis audio yang dapat diakses melalui aplikasi Spotify secara fleksibel tanpa terbatas ruang dan waktu. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di kelas X-12 SMAN 4 Cibinong yang berlokasi di Jalan Raya Bojong Koneng, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada tanggal 30 Mei sampai 31 Mei 2023 dengan diikuti oleh 31 siswa. Dalam penelitian pengembangan ini, hasil penelitiannya diperoleh dengan menggunakan model ADDIE. Berikut hasil penelitian pengembangan berdasarkan model ADDIE.

### 1. *Analyze (Analisis)*

Analisis merupakan tahap awal dari penelitian pengembangan yang harus dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahap ini dilakukan beberapa analisis untuk dapat memperoleh data awal, yaitu analisis kebutuhan melalui penyebaran angket kebutuhan kepada siswa, serta analisis kurikulum dan analisis materi melalui kegiatan observasi dan juga wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang memahami materi puisi dengan baik dan merasa bahwa menulis puisi bukanlah suatu kegiatan yang mudah sehingga siswa membutuhkan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi serta minat belajarnya terhadap puisi. Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa dalam



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



pembelajaran kelas X sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, sedangkan dalam pembelajaran kelas XI dan XII masih menerapkan Kurikulum 2013. Hasil analisis materi menunjukkan bahwa materi puisi merupakan materi yang cukup sulit untuk dipelajari sehingga puisi dijadikan sebagai materi dalam media pembelajaran dengan capaian pembelajarannya sesuai fase E pada elemen menulis, yaitu siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan maupun pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam teks informasional dan fiksi.

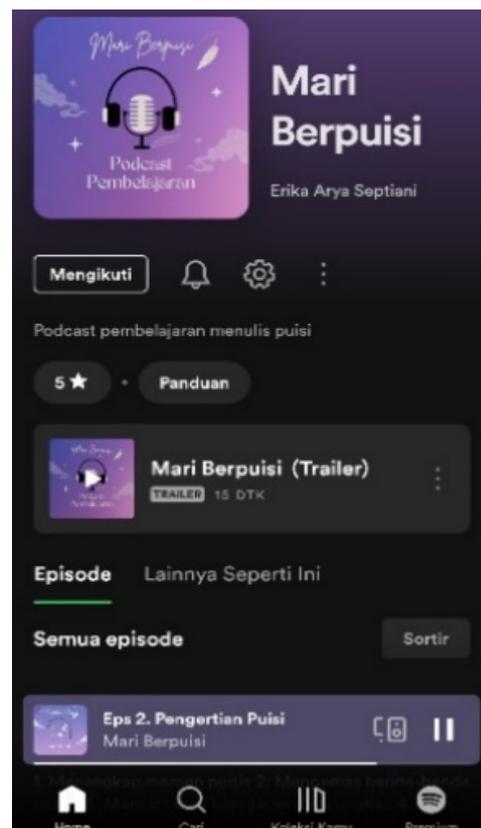
## 2. Design (Desain)

Setelah melakukan analisis dari berbagai informasi yang telah diperoleh, kemudian *podcast* didesain melalui dua langkah, yaitu desain naskah *podcast* dengan sumber materi yang berasal dari beberapa literatur dan desain sampul *podcast* untuk setiap episode menggunakan aplikasi Canva. Hasil desain sampul menunjukkan bahwa terdapat satu sampul sebagai sampul utama yang ditampilkan pada *trailer*, dan enam sampul yang ditampilkan pada setiap episode dalam *podcast*. Sementara itu, hasil desain naskah *podcast* menunjukkan bahwa terdapat 7 episode dalam *podcast* Mari Berpuisi, yaitu episode 1 memperkenalkan *podcast* Mari Berpuisi, episode 2 membahas pengertian puisi, episode 3 menyajikan contoh puisi yang berjudul “Gadis Peminta-Minta”, episode 4 membahas unsur-unsur puisi, episode 5 membahas cara menulis puisi, episode 6 menyajikan contoh musikalisasi

puisi yang berjudul “Hujan Bulan Juni”, dan episode 7 membahas tips menulis puisi.

## 3. Development (Pengembangan)

Setelah membuat desain pada tahap sebelumnya, kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan yang merupakan sebuah proses terwujudnya rancangan desain menjadi suatu produk. Tahap ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu perekaman *podcast* menggunakan microphone, audio signal divider, dan mixer audio console, pengeditan *podcast* menggunakan aplikasi Podcasters, dan pengunggahan *podcast* melalui aplikasi Spotify. Berikut tampilan *podcast* Mari Berpuisi pada aplikasi Spotify.



Gambar 1 Tampilan *Podcast* pada Spotify



#### 4. Implementation (Implementasi)

Setelah produk selesai dikembangkan, selanjutnya memasuki pada tahap implementasi yang berupa validasi atau penilaian *podcast* Mari Berpuisi oleh beberapa ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Proses validasi atau penilaian ini dilakukan sebelum pengimplementasian *podcast* kepada siswa saat berlangsungnya pembelajaran sehingga tahap implementasi baru dapat dilakukan apabila proses validasi yang dilakukan dengan beberapa ahli tersebut telah selesai. Berikut hasil yang diperoleh validasi dari masing-masing ahli tersebut.

No	Aspek	Nilai
1	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	9
2	Keakuratan materi	9
3	Kemutakhiran materi	6
4	Mendorong kemutakhiran	8
5	Teknik penyajian	8
6	Pendukung penyajian	4
7	Penyajian pembelajaran	4
8	Keruntutan alur pikir	3
<b>Total Nilai</b>		<b>51</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>85</b>

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Nilai
1	Lugas	11
2	Komunikatif	4
3	Dialogis dan interaktif	8
4	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	8
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	16
6	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	8
<b>Total Nilai</b>		<b>55</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>98</b>

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Nilai
1	Kualitas audio	16
2	Kualitas tampilan	18
3	Penyajian media	15
<b>Total Nilai</b>		<b>49</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>94</b>

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

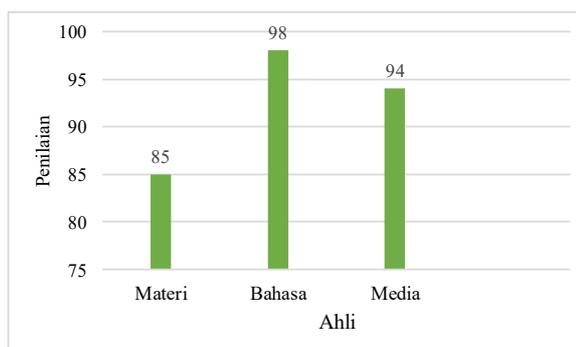


Diagram 1. Hasil Penilaian Validasi Ahli

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, diperoleh hasil validasi dari ahli materi dengan nilai 85 dalam kategori Baik, validasi dari ahli bahasa dengan nilai 98 dalam kategori Sangat Baik, dan validasi dari ahli media dengan nilai 94 dalam kategori Sangat Baik. Penilaian dari ketiga ahli tersebut kemudian diakumulasikan sehingga memperoleh nilai rata-rata sebesar 92 dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian maka *podcast* Mari Berpuisi yang dikembangkan sebagai media pembelajaran sangat layak dan dapat diimplementasikan kepada siswa pada saat pembelajaran.

Selain itu, dalam tahap implementasi terdapat juga tes yang diberikan kepada siswa, yaitu berupa pre-test dan post-test. Instrumen pada tes tersebut menggunakan aspek-aspek pada rubrik penilaian puisi yang sama dengan memperhatikan unsur-unsur puisi berupa unsur fisik dan unsur batin. Dalam Kurikulum Merdeka, kedua



tes tersebut yang berfokus pada kemampuan menulis mempunyai capaian pembelajaran yang sama, yaitu siswa mampu menulis dalam bentuk teks informasi maupun teks fiksi. Tujuan dilakukannya tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Berikut rata-rata penilaian tes untuk pre-test dan post-tes dari 31 siswa menggunakan rubrik penilaian menulis puisi.

No	Aspek	Rata-Rata Nilai Pre-Test	Rata-Rata Nilai Post-Test
1	Kelengkapan aspek formal puisi	2,48	2,7
2	Keselarasan unsur puisi	1,61	1,74
3	Kejelasan hakikat puisi	2,67	2,9
<b>Total Nilai</b>		<b>6,76</b>	<b>7,34</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>75</b>	<b>82</b>

Tabel 4. Hasil Tes Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa dalam menulis puisi pada post-test sebanyak 7 poin dari tes sebelumnya, yaitu pre-test. Pada mulanya, nilai rata-rata dari 31 siswa pada pre-test yang dilakukan sebelum pengimplementasian *podcast* Mari Berpuisi dalam pembelajaran adalah 75 dengan penilaian dalam Kurang, kemudian terjadi peningkatan nilai pada post-test yang dilakukan setelah pengimplementasian *podcast* Mari Berpuisi dalam pembelajaran, yaitu menjadi 82 dalam kategori Baik. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai akumulasi hasil tes siswa.

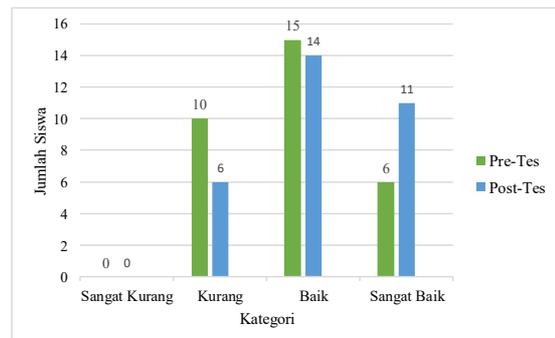


Diagram 2. Akumulasi Hasil Tes Siswa

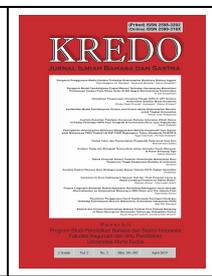
Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa pada post-test dengan penilain dalam kategori Kurang menurun sebanyak 4 siswa dari jumlah siswa pre-test sebelumnya, jumlah siswa pada post-test dengan penilaian dalam kategori Baik menurun sebanyak 1 siswa dari jumlah siswa pre-test sebelumnya, dan jumlah siswa pada post-test dengan penilaian dalam kategori Sangat Baik meningkat sebanyak 5 siswa dari jumlah siswa pre-test sebelumnya. Dengan demikian, data yang ditampilkan pada tabel 5 dan diagram 2 menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* Mari Berpuisi sebagai media pembelajaran yang dapat diakses secara daring mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berpuisi, khususnya pada keterampilan menulis puisi.

## 5. Evaluation (Evaluasi)

Setelah produk yang dikembangkan selesai diimplementasikan kepada siswa dalam pembelajaran, selanjutnya adalah evaluasi yang merupakan tahap akhir dalam penelitian dan pengembangan model ADDIE. Evaluasi yang dilakukan berupa



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
 Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat  
 Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,  
 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
 Republik Indonesia  
 Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



penyebaran angket respons untuk guru dan siswa terhadap *podcast* Mari Berpuisi yang telah digunakan sebagai media saat pembelajaran. Berikut penjelasan pada tahap evaluasi.

No	Aspek	Hasil Respons Guru	Hasil Respons Siswa
1	Minat terhadap media	16	13,8
2	Penyajian media	12	10,77
3	Penguasaan materi	12	10,52
4	Penguasaan bahasa	8	7,22
5	Keterlaksanaan	12	10,52
<b>Total Nilai</b>		<b>60</b>	<b>52,83</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>100</b>	<b>88</b>
<b>Rata-Rata Nilai Akhir</b>		<b>94</b>	

Tabel 5. Hasil Angket Respons Guru dan Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia memberikan respons terhadap *podcast* Mari Berpuisi dengan nilai 100 dalam kategori penilaian Sangat Baik dan rata-rata 31 siswa memberikan hasil respons terhadap *podcast* Mari Berpuisi dengan nilai 88 dalam kategori penilaian Sangat Baik. Kedua hasil respons tersebut kemudian diakumulasikan sehingga memperoleh nilai sebesar 94 dengan kategori penilaian Sangat Baik. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hasil angket respons guru dan siswa.

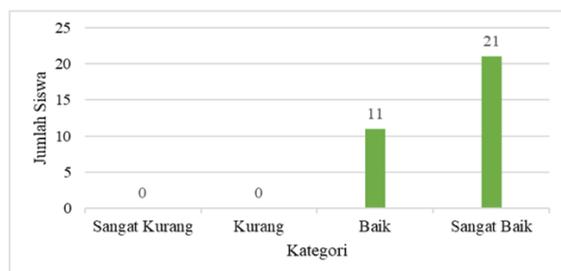


Diagram 3. Akumulasi Hasil Angket Guru dan Siswa

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa terdapat 11 siswa yang memberikan respons terhadap *podcast* Mari Berpuisi dengan kategori Baik, sedangkan 20 siswa lainnya memberikan respons dengan kategori Sangat Baik. Selain itu, untuk penilaian dengan kategori Sangat Baik juga diperoleh dari guru Bahasa Indonesia sehingga jumlah responden yang memberikan penilaian dengan Kategori Sangat Baik sebanyak 21 responden. Dengan demikian, data yang ditampilkan pada tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa *podcast* Mari Berpuisi sangat baik digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Kelayakan *podcast* Mari Berpuisi yang merupakan media pembelajaran diperoleh melalui validasi ahli materi, bahasa, dan media. Hasil validasi dari ahli memperoleh memperoleh nilai sebesar 92 dengan kategori Sangat Layak. Respons guru terhadap *podcast* Mari Berpuisi yang diuji cobakan dalam pembelajaran di sekolah memperoleh nilai sebesar 91 dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan akumulasi nilai tes berupa pre-test dan post-test yang telah dilakukan dalam penelitian pengembangan ini, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan *podcast* Mari Berpuisi dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



## DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, Diah Melati, & Jumino. 2020. Pemanfaatan *Podcast* dan Instagram oleh Komunitas Literatif sebagai Media Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan. *Jurnal ANUVA*. 4 (3): 327-342. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.3.327-342>
- Ananda, Fadia Tri, et. al. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis *Podcast* Pada Materi IPS di SD. *Indonesian Journal of Social Science Education*. 4 (1). <http://dx.doi.org/10.29300/jjsse.v4i1.6678>
- Asmi, Adhitya Rol, et. al. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis *Podcast* pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan. *Jurnal Historia*. 3 (1): 49-56. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i1.21017>
- Aulia, Fadillah Tri, dan Sefi Indra Gumilar. 2021. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Celaya Iñaki, et. al. 2020. Uses of the Podcast for Educational Purposes. Systematic Mapping of the Literature in WoS and Scopus (2014-2019). *Jurnal Revista Latina de Comunicación Social*. 77: 179-201. <https://doi.org/10.4185/RLCS-2020-1454>
- Fadhilah, Aida Nur. 2022. Penggunaan Media Podcast Rintik Sedu pada Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI Akuntansi SMK IPTEK Tangerang Selatan tahun Pelajaran 2021/2022. *Skripsi* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fitriani, Nurul Huda, & Nadya Huda. 2022. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Materi Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin. *Jurnal Pahlawan*. 18 (1): 66. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.359>
- Fitriyana, & Jazimatul Husna. 2022. Pemanfaatan Media Audio *Podcast* sebagai Sarana Kemas Ulang Informasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Semarang*. 3 (2): 8-13. <http://dx.doi.org/10.26623/jisl.v3i2.5946>
- Goldman, Thomas. 2018. *The Impact of Podcasts in Education*. United States: Santa Clara University
- Gunawan, & Asnil Aidah Ritonga. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Medan: Rajawali Pers
- Harijanti, Sutji. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Hasan, M, et. al. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group
- Herwan. 2019. *Menyelam Sampai ke Palung Puisi*. Cilegon: Gaksa Enterprise



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
**<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>**



- Hutabarat, Peny Meliaty. 2020. Pengembangan *Podcast* sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 2 (2): 107-116
- Indriyana, Hasta. 2019. *Seni Menulis Puisi*. Yogyakarta: Gombang Buku Budaya
- Muspida, Andi. 2019. Problematika Guru dalam Pembelajaran Sastra di SMP Negeri 2 Sengkang. *Tesis*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rinjani, Ilda Hilda. 2022. Gaya Bahasa pada Puisi “Hanya” Karya Sapardi Djiko Damono. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. 11 (3):. 75-85.  
<https://doi.org/10.58192/insdun.v1i3.221>
- Rusmayani, Febri. 2019. Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTS Masmur Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Pekanbaru
- Suci, I Gede Sedana, et. al. 2020. *Transformasi Digital dan Gaya Belajar*. Banyumas: Pena Persada
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Wibowo, Mars Caroline. 2022. *Podcast*. Semarang: Universitas Sains & Teknologi Komputer
- Wiwin, et. al. 2021. Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode *Project Based Learning* Berbatuan Media *Audio Visual*. *Jurnal Parole Pendidikan Baasa dan Sastra Indonesia*. 4 (1) 104.